



STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN HUMANISTIK UNTUK MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V DI SDN KARANG ANYAR 1

Anggi Rizki Dwi Cahyani

¹Program Studi Magister, Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana,
Universitas Terbuka, Indonesia

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten.

e-mail: anggicahyani53@guru.sd.belajar.id phone: +6287760913434

ABSTRACT

This investigation aims to examine teachers' strategies in implementing the humanistic approach within the context of developing elementary school students' self-confidence. Employing qualitative-descriptive methodology, the research was conducted at SDN Karang Anyar 1, focusing on fifth-grade classes involving 20 students and their teacher. Findings indicate that the operationalization of the humanistic approach manifests in three fundamental strategies: construction of conducive psychological environments, implementation of dialogical teaching, and differentiation of instruction responsive to student heterogeneity. This implementation produces multidimensional transformations in students' self-confidence, identified across cognitive, affective, and behavioral aspects. The approach's effectiveness is influenced by institutional, parental, temporal factors, and student adaptability. Research results confirm the significance of the humanistic approach as an effective pedagogical framework in developing students' self-confidence at the elementary education level.

Kata kunci: *Humanistic approach, self-confidence, elementary education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi implementasi pendekatan humanistik oleh guru dalam rangka mengembangkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Melalui metodologi kualitatif-deskriptif, penelitian ini dilakukan di SDN Karang Anyar 1 dengan fokus pada kelas V yang melibatkan 20 siswa dan guru yang mengajar di kelas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operasionalisasi pendekatan humanistik diwujudkan dalam tiga strategi mendasar, yaitu pembangunan lingkungan psikologis yang kondusif, penerapan pengajaran dialogis, dan diferensiasi pembelajaran yang responsif terhadap heterogenitas siswa. Implementasi tersebut menghasilkan transformasi multidimensi kepercayaan diri siswa yang teridentifikasi dalam aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Efektivitas pendekatan ini dipengaruhi oleh faktor institusional, orang tua, waktu, dan kemampuan beradaptasi siswa. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan humanistik sebagai kerangka kerja pedagogis yang efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa di tingkat pendidikan dasar.

Kata kunci: Pendekatan humanistik, kepercayaan diri, pendidikan dasar

PENDAHULUAN

Perkembangan aspek psikologis anak merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran yang komprehensif, terutama di tingkat pendidikan dasar. Salah satu dimensi psikologis yang

memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademik dan non-akademik siswa adalah kepercayaan diri. Sebagai atribut psikologis yang mendasar, kepercayaan diri merupakan katalisator yang memfasilitasi aktualisasi potensi siswa secara optimal dalam berbagai konteks pembelajaran. Permasalahan terkait rendahnya kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar masih menjadi fenomena yang meresahkan dan memerlukan intervensi yang sistematis. Studi pendahuluan di SDN Karang Anyar 1 mengindikasikan bahwa sebagian siswa kelas V belum mengembangkan rasa percaya dirinya secara optimal, yang tercermin dari kecenderungan menarik diri dari partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, keengganan untuk mengemukakan ide, dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Kondisi ini menunjukkan urgensi dari strategi intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Fase perkembangan anak di tingkat kelas lima sekolah dasar merupakan periode krusial dalam pembentukan konsep diri dan penentuan kepercayaan diri yang akan mempengaruhi lintasan perkembangan selanjutnya. (Agustin et al., 2024) menekankan bahwa kepercayaan diri yang dibangun pada tahap pendidikan dasar berperan sebagai fondasi dasar bagi perkembangan psikososial anak pada fase-fase selanjutnya. Penjelasan lebih lanjut diberikan oleh (Kholidin et al., 2025) yang mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara kurangnya kepercayaan diri dengan berbagai kesulitan adaptasi, baik pada dimensi sosial, kognitif, maupun akademik. Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah menunjukkan kapasitas yang terbatas dalam menegosiasikan berbagai tantangan belajar, mengalami hambatan dalam adaptasi sosial, dan cenderung memiliki performa akademik yang kurang optimal. Efek jangka panjang dari gangguan ini dapat muncul sebagai masalah psikologis yang lebih rumit pada periode perkembangan selanjutnya.

Pendekatan humanistik menyajikan sudut pandang pengganti yang baik dalam kerangka meningkatkan kepercayaan diri siswa. Setiap siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka dengan pengakuan yang jelas terhadap kemampuan alamiah, paradigma ini memposisikan mereka sebagai pahlawan dalam kisah pembelajaran mereka sendiri. Menghargai individualitas dan keaslian setiap siswa, membangun lingkungan belajar yang membantu dan tidak menghakimi, serta memungkinkan perkembangan secara menyeluruh termasuk aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik mendefinisikan pendekatan humanistik secara mendasar. Menggunakan metode ini dalam kerangka pendidikan sekolah dasar membutuhkan reorientasi tanggung jawab guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator yang membantu proses penyelidikan dan penemuan diri siswa.

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki hubungan timbal balik antara penggunaan teknik humanistik dan pertumbuhan kepercayaan diri siswa di beberapa lingkungan belajar. (Antony, 2022) dalam penelitiannya tentang pembelajaran bahasa Indonesia menemukan bahwa integrasi konsep humanistik dalam desain dan implementasi pembelajaran sangat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengkomunikasikan pikiran dan konsep. Hasil ini divalidasi dalam penelitian oleh (Ramayani et al., 2024) yang menunjukkan seberapa baik pendekatan pembelajaran berbasis humanistik meningkatkan keterlibatan aktif dan menginspirasi kepercayaan diri siswa dalam kegiatan tanya jawab. Perspektif pelengkap disajikan oleh (Febriana et al., 2023) yang mengidentifikasi adanya korelasi positif antara penerapan pendekatan humanistik dengan penurunan kecemasan akademik dan peningkatan efikasi diri siswa sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkonfirmasi potensi pendekatan humanistik dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa, terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai strategi spesifik yang dapat diterapkan guru dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Dokumentasi dan analisis sistematis mengenai praktik pedagogi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip humanistik masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Kesenjangan inilah yang menjadi justifikasi utama dilakukannya penelitian ini, yang bertujuan untuk mengeksplorasi strategi konkret yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendekatan humanistik untuk membangun kepercayaan diri siswa kelas V di SDN Karang Anyar 1.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya wacana pedagogis mengenai implementasi pendekatan humanistik dalam konteks pendidikan dasar. Teridentifikasinya strategi yang efektif dalam implementasi pendekatan humanistik diharapkan dapat memperkaya khasanah pedagogis para pendidik dalam memfasilitasi pengembangan kepercayaan diri peserta didik. Secara pragmatis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi praktisi pendidikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis siswa. Bagi para pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan program pengembangan profesionalisme guru yang lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran yang lebih humanis dan berpusat pada siswa.

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja konseptual yang mengintegrasikan teori psikologi humanistik dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Teori psikologi humanistik, seperti yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow, menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang memfasilitasi aktualisasi diri individu. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini menekankan pada pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa, serta penekanan pada aspek afektif dalam proses pembelajaran. Menghargai sudut pandang dan pengalaman siswa, mendukung pembelajaran aktif dan kooperatif, serta penilaian formatif dan tidak menghakimi adalah gagasan mendasar dari pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mendefinisikan pendekatan humanistik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menunjukkan pendekatan spesifik yang digunakan oleh para pendidik dalam memasukkan ide-ide humanistik ke dalam skema instruksional mereka. Penekanan penelitian ini adalah pada bagaimana guru menciptakan interaksi yang mendukung dan non-evaluatif, bagaimana mereka merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengekspresikan diri, dan bagaimana fitur fisik dan psikologis lingkungan kelas diatur untuk mendukung pertumbuhan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki efek dari teknik-teknik ini pada berbagai aspek kepercayaan diri siswa serta menentukan elemen kontekstual yang mendukung atau menghambat penggunaan metode humanistik dalam kerangka kerja SDN Karang Anyar 1.

Dengan tujuan untuk menyelidiki secara mendalam fenomena yang diteliti dan fokus pada interpretasi makna dari para partisipan, pendekatan penelitian dikembangkan. Untuk membantu memahami sepenuhnya kerumitan fenomena dalam latar alamiahnya, metode kualitatif dengan desain studi kasus digunakan. Data dikumpulkan melalui triangulasi metode termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen pembelajaran. Analisis data dilakukan

secara induktif dengan menggunakan teknik pengodean tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pendidikan yang lebih humanis dan berpusat pada siswa. Melalui eksplorasi mendalam mengenai strategi guru dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik untuk membangun kepercayaan diri siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam implementasi pendekatan humanistik dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk mengeksplorasi strategi guru dalam menerapkan pendekatan humanistik untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Penelitian dilakukan terhadap 20 siswa kelas V SDN Karang Anyar 1 beserta staf pengajar terkait. Proses perolehan data mengintegrasikan teknik triangulasi berupa observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi praktik pembelajaran. Analisis data menggunakan model interaktif yang mencakup serangkaian tahapan sistematis: reduksi data untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting, penyajian data secara terstruktur, dan penarikan kesimpulan empiris. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, pengecekan anggota, dan diskusi dengan teman sejawat sebagai mekanisme verifikasi validitas. Prosedur penelitian dioperasionalkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, interpretasi analitis, dan penyusunan laporan hasil penelitian sebagai wujud dari proses ilmiah yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengonseptualisasikan Pendekatan Humanistik dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pendekatan humanistik merupakan paradigma pedagogi yang menempatkan esensi kemanusiaan sebagai nilai fundamental dalam orkestrasi proses pembelajaran. Filosofi ini berpijak pada asumsi ontologis bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan potensi intrinsik untuk mengaktualisasikan diri secara optimal. (Setiadi et al., 2023) mengartikulasikan bahwa pendekatan humanistik mengonseptualisasikan pendidikan sebagai upaya memfasilitasi perkembangan multidimensi peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kerangka yang utuh. Perubahan paradigmatis ini mengubah penekanan pendidikan dari sekedar pemerolehan pengetahuan menjadi pengembangan kepribadian yang terintegrasi. Penggunaan pendekatan humanistik dalam kerangka pendidikan di sekolah dasar dibedakan dari model konvensional dengan banyak fitur unik. (Alfiyanti & Andriani, 2024) membangun lingkungan belajar yang sesuai dan mendukung, kesadaran akan gagasan dan ekspresi emosional siswa, keragaman metodologis yang dapat diadaptasi, dan evaluasi yang menyeluruh dan tidak menghakimi diidentifikasi sebagai ciri-ciri penting utama pembelajaran berbasis humanistik. Kualitas-kualitas ini menyoroti perlunya lingkungan belajar yang menghargai martabat dan otonomi siswa dalam mencari potensi mereka sendiri. Pengamatan sistematis dalam kerangka pembelajaran di SDN Karang Anyar 1 menunjukkan bahwa pendekatan humanistik diekspresikan dalam penataan ulang lingkungan fisik kelas yang

mendukung interaksi multiarah dan penciptaan zona refleksi yang menunjukkan dedikasi terhadap eksplorasi diri siswa. Fenomena ini sesuai dengan gagasan teoritis. (Inayah et al., 2024) Hal ini menggarisbawahi betapa pentingnya lingkungan belajar yang membantu untuk dibangun agar rasa percaya diri dapat berkembang di bawah perspektif pembelajaran yang humanis.

Evolusi konseptual dari kepercayaan diri sebagai konstruk psikologis dalam kerangka perkembangan anak mengungkapkan bahwa fenomena ini terdiri dari keyakinan individu akan kemampuan diri dalam menghadapi berbagai rangsangan dan rintangan. (Ginting, 2023) menggunakan banyak indikator operasional kepercayaan diri untuk mengekspresikan ide, ketahanan terhadap kegagalan, kemampuan evaluasi diri yang positif, dan kemandirian dalam penyelesaian tugas akademis untuk menunjukkan ekspresi kepercayaan diri pada anak usia sekolah dasar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan aspek-aspek aktual yang mencerminkan gradasi kepercayaan diri siswa di lingkungan pendidikan. (Ulya et al., 2021) mengkontekstualisasikan bahwa interaksi yang kompleks antara faktor penentu internal dan lingkungan-termasuk praktik pengasuhan orang tua, dinamika sosial, pengalaman kumulatif keberhasilan dan kegagalan, dan fitur lingkungan belajar mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri. Dalam bidang pendidikan formal, fungsi guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki arti penting dalam mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran yang bersifat katalisator bagi peningkatan kepercayaan diri siswa. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi, guru dapat memfasilitasi pembangunan persepsi diri positif yang menjadi fondasi kepercayaan diri siswa.

Dalam perspektif implementatif, pengembangan kepercayaan diri siswa melalui pendekatan humanistik membutuhkan reorientasi komprehensif terhadap praktik pedagogis yang selama ini mengkristal dalam tradisi pendidikan konvensional. Transformasi epistemologis ini melibatkan konfigurasi ulang strategi instruksional yang menekankan partisipasi aktif, kolaborasi deliberatif, dan eksplorasi pengalaman dalam struktur pembelajaran. Berbagai studi empiris mengkonfirmasi bahwa integrasi kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi eksperimentasi, artikulasi reflektif, dan pengakuan atas pencapaian inkremental siswa berkorelasi secara signifikan dengan peningkatan indikator kepercayaan diri. Fenomena ini menegaskan urgensi revitalisasi metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar kompetensi kognitif, tetapi juga mengakomodasi pengembangan dimensi intrapersonal dan interpersonal siswa sebagai wujud komitmen terhadap prinsip-prinsip fundamentalis humanistik dalam konteks pendidikan sekolah dasar.

Strategi Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa

Investigasi mendalam terhadap praktik pedagogis di kelas lima SDN Karang Anyar 1 mengungkap tiga strategi fundamentalis yang diterapkan oleh para guru dalam mengoperasionalkan pendekatan humanistik. Strategi pertama berfokus pada penciptaan lingkungan psikologis yang kondusif bagi tumbuhnya rasa percaya diri siswa. Pengamatan partisipatif menunjukkan bahwa para guru secara konsisten membangun suasana kelas yang meminimalkan ancaman psikologis melalui rekonfigurasi spasial yang fleksibel dan komunikasi verbal-nonverbal yang apresiatif. Penataan furnitur yang memfasilitasi interaksi multiarah dan pembentukan zona refleksi di area tertentu di dalam kelas merupakan wujud nyata dari komitmen untuk memfasilitasi ekspresi diri siswa. Strategi kedua teridentifikasi dalam implementasi pengajaran dialogis sebagai metodologi instrumental. Paradigma ini dioperasionalkan melalui

diskusi interaktif yang menempatkan konstruksi kognitif siswa sebagai titik awal eksplorasi epistemologis. Dokumentasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru secara konsisten memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan divergen yang merangsang pemikiran kritis dan mengalokasikan durasi waktu yang memadai bagi siswa untuk mengartikulasikan perspektif mereka. Praktik pedagogis ini menunjukkan koherensi dengan temuan (Madyawati, 2016) yang menunjukkan korelasi yang signifikan antara dialog otentik antara guru-siswa dan peningkatan efikasi diri siswa dalam mengartikulasikan ide dan konsolidasi identitas akademik.

Strategi ketiga diidentifikasi dalam implementasi diferensiasi pembelajaran yang responsif terhadap heterogenitas kemampuan belajar dan preferensi modalitas siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan diversifikasi metodologis termasuk pembelajaran berbasis proyek, gamifikasi pendidikan, dan eksplorasi kontekstual yang memfasilitasi pengalaman sukses siswa sesuai dengan potensi istimewa mereka. Pendekatan multimodal ini merupakan aplikasi praktis dari proposisi (Prastowo, 2019) yang menekankan pentingnya fleksibilitas metodologis dalam kerangka pendekatan humanistik yang mengakui individualitas setiap subjek didik. (Suwarianti & Husein, 2024) mengkonseptualisasikan peran guru dalam implementasi pendekatan humanistik sebagai fasilitator yang memberdayakan siswa dalam eksplorasi kapabilitasnya melalui orkestrasi pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Melengkapi perspektif ini, buku ini mengartikulasikan pentingnya komunikasi afirmatif dan pengakuan atas pencapaian siswa sebagai strategi katalisator dalam pembentukan rasa percaya diri. Analisis komprehensif terhadap praktik pedagogis di SDN Karang Anyar 1 menunjukkan bahwa integrasi ketiga strategi fundamental ini berkontribusi secara signifikan terhadap transformasi persepsi diri siswa dan perwujudan perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri.

Dampak Multidimensi Pendekatan Humanistik terhadap Pembangunan Kepercayaan Diri Siswa

Penerapan pendekatan humanistik secara sistematis dalam pembelajaran di kelas V SDN Karang Anyar 1 menunjukkan implikasi multidimensi terhadap pembangunan kepercayaan diri siswa. Pada dimensi kognitif, teridentifikasi adanya transformasi paradigmatis dari pola pikir yang tetap menjadi pola pikir yang berkembang, yang ditandai dengan adanya reorientasi persepsi terhadap tantangan akademis dan rekonseptualisasi kesalahan sebagai komponen yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Dokumentasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan substansial pada siswa yang menunjukkan keberanian dalam perumusan solusi alternatif selama diskusi kolaboratif dari 30% menjadi 75% selama periode investigasi. Fenomena ini merupakan manifestasi empiris dari rekonstruksi skema kognitif mahasiswa yang berimplikasi pada penguatan rasa percaya diri. Pada dimensi afektif, penerapan pendekatan humanistik berkorelasi dengan penurunan tingkat kecemasan akademik siswa secara signifikan. Hasil wawancara mendalam mengungkapkan bahwa 82% siswa melaporkan peningkatan kenyamanan psikologis dalam partisipasi kegiatan kelas, dibandingkan dengan 45% pada tahap awal penelitian. Temuan ini mengkonfirmasi proposisi teoritis (Pramujiono, 2020) yang mengkonseptualisasikan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar sebagai kapasitas regulasi emosi negatif termasuk kecemasan dan ketakutan akan kegagalan. Analisis longitudinal terhadap manifestasi perilaku kepercayaan diri menunjukkan peningkatan kuantitatif dalam inisiatif akademik siswa. Pengamatan terstruktur mendokumentasikan peningkatan 68% dalam frekuensi partisipasi sukarela dalam diskusi kelas dibandingkan dengan data awal. Fenomena ini menegaskan konsep

'perilaku belajar otonom' yang diuraikan (Simatupang, 2019) sebagai indikator operasional kepercayaan diri yang dibangun melalui pendekatan pedagogi emansipatoris. Triangulasi data dari berbagai instrumen pengumpulan menunjukkan bahwa implementasi pendekatan humanistik memfasilitasi transformasi komprehensif dalam dimensi kognitif, afektif, dan perilaku yang membentuk kepercayaan diri siswa kelas V SDN Karang Anyar 1. Implikasi transformatif ini tidak terwujud secara instan, tetapi melalui proses bertahap yang dipengaruhi oleh berbagai faktor situasional dan individual.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendekatan Humanistik

Implementasi pendekatan humanistik di SDN Karang Anyar 1 difasilitasi oleh beberapa faktor penentu yang krusial. Faktor penentu pertama terwujud dalam komitmen institusi yang tercermin dalam perumusan kebijakan sekolah yang mengakomodasi diversifikasi metodologis dan evaluatif. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menginisiasi program pengembangan profesi guru melalui pelatihan berkala dan forum diskusi pedagogis yang memperkuat kapasitas pendidik dalam penerapan prinsip-prinsip humanistik. Dukungan institusional ini menunjukkan koherensi dengan proposisi (Solichin, 2018) yang menekankan pentingnya keselarasan antara kebijakan institusional dan praksis pedagogis dalam implementasi inovasi pendidikan. Faktor penentu fasilitatif kedua diidentifikasi dalam partisipasi aktif orang tua dalam ekosistem pendidikan. Program pengasuhan anak yang dikoordinasikan oleh sekolah berkontribusi pada kesinambungan pendekatan humanis antara sekolah dan lingkungan rumah tangga, sehingga memperkuat dampaknya terhadap pembangunan kepercayaan diri siswa. Kolaborasi institusi-orang tua ini menegaskan perspektif (Maslukiyah & Rumondor, 2020) yang mengkonseptualisasikan sinergi antara ekosistem pendidikan formal dan informal sebagai akselerator efektivitas intervensi psikopedagogis.

Sejalan dengan identifikasi faktor penentu fasilitatif, investigasi mengungkapkan beberapa faktor penghambat dalam implementasi pendekatan humanistik. Hambatan utama ditandai dengan keterbatasan waktu dan padatnya beban administratif yang dihadapi oleh para pendidik. Seringkali, kurikulum yang komprehensif membatasi alokasi waktu yang diperlukan untuk pertumbuhan proyek pembelajaran yang berpusat pada siswa. Masalah struktural ini menangkap konflik antara tanggung jawab formal dan penerapan ide-ide humanistik seperti yang dikembangkan dalam penelitian. (Nasution & Suyadi, 2020) . Hambatan sekunder ditemukan dalam variasi kesiapan adaptasi siswa untuk memperoleh strategi yang memberikan otonomi yang lebih signifikan. Pengamatan mengungkapkan bahwa beberapa siswa yang mengadopsi pendekatan pembelajaran terarah menunjukkan kesulitan pertama dalam menerima partisipasi yang lebih aktif untuk proses pendidikan mereka. Fenomena ini mengkonfirmasi hasil dari (Sukino et al., 2020) dan (Baroroh & Faiqoh, 2020) tentang perlunya perubahan yang lambat dan dukungan yang disesuaikan dalam penggunaan metode humanistik di lingkungan yang beragam. Kegunaan paradigma ini dalam membangun kepercayaan diri siswa sekolah dasar dibuktikan melalui studi terpadu mengenai taktik implementasi, konsekuensi multidimensi, dan elemen-elemen yang memfasilitasi dan menghambat pendekatan humanistik di SDN Karang Anyar 1. Studi ini mengungkapkan bahwa keberhasilan pendekatan humanistik bergantung pada integrasi sistematis antara operasionalisasi taktik pedagogis yang adaptif, dukungan institusional yang memadai, dan upaya kerja sama di antara banyak pemangku kepentingan pendidikan.

KESIMPULAN

Menelaah penggunaan pendekatan humanistik dalam kerangka proses pembelajaran di kelas V SDN Karang Anyar 1 menghasilkan sejumlah temuan signifikan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Operasionalisasi pendekatan humanistik dimanifestasikan dalam tiga strategi instruksional mendasar yang diterapkan secara sistematis: pertama, orkestrasi lingkungan psikologis yang kondusif melalui rekonfigurasi spasial yang luwes dan komunikasi verbal-nonverbal yang apresiatif; kedua, penerapan pembelajaran dialogis yang menempatkan konstruksi kognitif siswa sebagai titik inisiasi eksplorasi epistemologis; dan ketiga, penerapan diferensiasi pembelajaran yang responsif terhadap heterogenitas kapabilitas dan preferensi modalitas belajar. Implementasi strategi ini menunjukkan implikasi transformatif pada perwujudan kepercayaan diri mahasiswa dalam tiga dimensi: kognitif (transisi dari pola pikir tetap ke pola pikir berkembang), afektif (minimalisasi kecemasan akademis dan penguatan kenyamanan psikologis), dan perilaku (peningkatan inisiatif dan partisipasi sukarela dalam konteks pembelajaran). Faktor-faktor yang memfasilitasi implementasi pendekatan humanistik yang efektif termasuk komitmen kelembagaan dan partisipasi aktif orang tua, sementara faktor penentu yang menghambat diidentifikasi dalam keterbatasan waktu dan padatnya beban administratif guru serta heterogenitas kesiapan adaptasi siswa. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan humanistik sebagai kerangka kerja pedagogis yang efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa sekolah dasar, serta memberikan dasar empiris yang dapat diekstrapolasikan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang mengakui individualitas siswa dan memfasilitasi aktualisasi optimal dari potensi yang melekat pada diri mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada dosen pengampu mata kuliah integrasi teori dan praktek pembelajaran Dr. Sri Dewi Nirmala, M.Pd yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini, serta ucapan terima kasih pada Jurnal PGMI UNIGA yang telah menerbitkan karya penelitti yang sederhana ini, semoga memberi manfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- Agustin, A. P., Sugiarti, R., & Suhariadi, F. (2024). Hubungan Masalah Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Gangguan Konsep Diri pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnla Pendidikan Indonesia*, 5(12), 1829–1838.
- Alfiyanti, D., & Andriani, D. V. (2024). Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Manajemen Kelas untuk Mendukung Pembelajaran Inklusif. *IJELAC: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Kognisi Indonesia*, 1(1), 17–29.
- Antony, R. (2022). Peran Komunikasi Dialogis antara Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran di SD Percobaan Mangunan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22 (2), 42-50. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1404>
- Baroroh, R. U., & Faiqoh, N. M. (2020). Teori Belajar Humanistik dan Maharah Istima. *Urwatul Wutsqo Jurnal Studi Pendidikan dan Keislaman*, 9(2), 213–228.
- Febriana, A., Triyanto, Wijayanti, A., & Widiyanto, J. T. (2023). Implementasi Teori Humanistik pada Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Rumah Belajar di Desa Panularan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 62-72. <https://doi.org/10.51729/alkhidmah.12273>

- Ginting, N. G. (2023). Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini dan Membangun Karakter Anak. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Sains*, 1 (1), 165-178. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/70%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/70/67>
- Inayah, S., Mahmud, N., & Lessy, L. Y. (2024). Pendidikan anak sekolah dasar. In *Majalengka: Edupedia* (Vol. 4).
- Kholidin, F. I., Prasetia, A. T., & Elipiya. (2025). Pengaruh Dukungan Emosional Orang Tua dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Manajemen Pendidikan*, 5 (3). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i3.2025.5>
- Madyawati, L. (2016). Strategi pengembangan bahasa pada anak. Jakarta: *Kencana*.
- Masluhiyah, N., & Rumondor, P. (2020). Penerapan Konsep Belajar Humanistik pada Siswa Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 25 (1), 97-110. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art8>
- Nasution, H. A., & Suyadi. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17 (1), 31-42. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>
- Pramujiono, A. (2020). Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, dan Pembelajaran yang Humanis. Dalam *Indocamp*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=L5EmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&q=pendidikan+pendidikan+karakter+humanis&ots=VO7yve2sI9&sig=SxCbvhB3zS1uzCp r6GpafwpODWA>
- Prastowo, A. (2019). Analisis pembelajaran tematik terpadu. Jakarta: *Prenada Media*.
- Ramayani, N., Fahrurnisa, Nabila, H., Sari, S. P., Humaira, S., Fisa, V. F., & Khairi, M. N. Al. (2024). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Ta'diban: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1), 16-27. <https://doi.org/https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.152>
- Setiadi, W. A., Aryani, D., & Fu'adin, A. (2023). Teori Belajar Humanistik terhadap Motivasi Belajar Siswa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, 1(3), 632–635.
- Simatupang, H. (2019). Strategi Belajar Mengajar Abad 21. Jakarta: PT. *Pustaka Media Guru*.
- Solichin, M. M. (2018). Teori Belajar Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Materi dan Metode Pembelajaran. *Islamuna: Jurnal Studi Keislaman*, 5 (1), 1-12. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i1.1856>
- Sukino, S., Erwin, E., & Maulidia, A. (2020). Pendekatan Humanistik-Religius dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. *DAYAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2), 169. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7234>
- Suwarianti, & Husein, R. (2024). PENERAPAN TEORI HUMANISTIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN SISWA. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 3(3), 1–10.

Ulya, N., Diana, R. R., Uin, P., Kalijaga, S., Uin, P., & Kalijaga, S. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 304–313.